

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat telah menyadari akan perlunya melakukan olahraga. Hal ini terbukti dari banyaknya anggota masyarakat yang melakukan olahraga pada hari-hari libur di lapangan-lapangan serta di tempat-tempat tertentu yang memungkinkan. Pada umumnya, mereka berolahraga dengan tujuan memelihara dan meningkatkan kesehatan. Kegiatan olahraga prestasi dilakukan pula oleh sebagian anggota masyarakat.

Olahraga adalah budaya manusia, artinya tidak dapat disebut ada kegiatan olahraga apabila tidak ada faktor manusia yang berperan secara ragawi/pribadi melakukan aktivitas olahraga itu. Olahraga adalah serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana yang dilakukan orang dengan sadar untuk meningkatkan kemampuan fungsionalnya, sesuai dengan tujuannya melakukan olahraga. Olahraga adalah kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial. Tujuan olahraga untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak, sportivitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kebangsaan bangsa, memperkukuh ketahanan nasional, serta meningkatkan harkat, martabat, dan kehormatan bangsa (UU RI, 2005)

Pendidikan Jasmani adalah kegiatan jasmani yang disajikan sebagai bagian dari kegiatan kurikuler, yang dipergunakan sebagai media (wahana) bagi proses pendidikan. Para ahli sepakat, bahwa pendidikan jasmani ialah alat untuk membina anak muda agar mampu membuat keputusan terbaik tentang aktivitas jasmani yang dilakukan untuk menjaga pola hidup sehat. Aneka aktivitas jasmani atau gerak insani itu dimanfaatkan untuk mengembangkan kepribadian anak secara menyeluruh (Rusli, 1988).

Permainan bola voli adalah permainan yang dimainkan oleh dua tim, yang masing-masing tim berjumlah 6 orang pemain. Setiap pemain memiliki keterampilan khusus yakni sebagai pemukul, pengumpan, dan libero. Permainan bola voli dimainkan menggunakan satu bola yang dipantulkan dari satu pemain ke pemain lain dengan cara passing yang diakhiri dengan smes pada tim lawan, dan untuk kedua tim dipisahkan oleh net dengan ketinggian tertentu (Muhyi, 2008).

Permainan bola voli adalah sebuah cabang olahraga pilihan yang meliputi aktivitas aerobik dan anaerobik (de Almeida & Soares, 2003). Permainan yang menggunakan bola termasuk bola voli membutuhkan kemampuan yang bersifat komprehensif termasuk fisik, teknik, mental, dan strategi (Koley et al., 2010)(Gaurav et al., 2010).

Pada permainan bola saat ini, dukungan mental yang kuat memiliki peran strategis, karena tantangan masing-masing pemain tidak hanya pada fisik saja namun psikologis atau mental, artinya tidak mudah putus asa, penuh semangat dan kompak, kepribadian pemain sangat menentukan untuk meraih prestasi (Maksum, 2009).

Permainan bola voli pertama kali ditemukan oleh William G Morgan pada tahun 1895, pada saat itu permainan tersebut dinamakan Mintonette, tepatnya di Holyoke Massachusetts, Amerika Serikat ((<http://www.fivb.org/en/volleyball/History.asp>, n.d.). William G Morgan, lahir di New York dan kuliah di Springfield College YMCA (*Young Men's Christian Association*). Selesai kuliah di tahun pertama Morgan menghabiskan waktunya di Auburn (Maine) YMCA dan kemudian pindah ke YMCA Holyoke Massachusetts sebagai Direktur Pendidikan Jasmani (*Physical Education*). Jabatan sebagai Direktur bertugas mengembangkan berbagai program Penjas dan kelas Penjas untuk usia dewasa. Morgan memiliki peran cukup memadai untuk mengembangkan berbagai konsep yang pada akhirnya menemukan permainan bola voli. Morgan mendedikasikan hidupnya menjadi instruktur dalam pembelajaran

pendidikan jasmani di Springfield College YMCA, yang merupakan kepanjangan dari *Young Men's Christian Association*,

Karya dari William G Morgan berupa permainan bola voli yang diawali dengan menaikkan net tenis lapangan, yang akhirnya kita kenal sampai saat ini dan digunakan untuk setiap pertandingan di ajang nasional maupun internasional. Usia permainan bola voli sejak ditemukannya sampai sekarang sudah melebihi dari 100 tahun sejak tahun 1895.

Morgan menggunakan net tenis yang digantungkan setinggi ± 216 cm dari lantai. Selanjutnya, sebagai bola dipakai bagian dalam bola basket. Bola ini kemudian dipantul-pantulkan secara terus-menerus melewati atas net. Bola tidak boleh menyentuh lantai. Nama yang diberikan kepada permainan baru itu adalah "Mintonette".

Berdasarkan cara bermainnya, bola voli ini merupakan perpaduan dari empat permainan yakni permainan bola basket, baseball, tennis, dan yang terakhir adalah bola tangan (*handball*). Dari perpaduan tersebut lahirlah permainan yang cukup menarik dimainkan baik dalam ruangan maupun luar ruangan (*open air*). Sejak ditemukannya permainan ini, Negara Kanada merupakan Negara yang pertama kali mengenal permainan bola voli setelah berkembang di Amerika Serikat, yang selanjutnya disusul daerah Puerto Rico, Uruguay, Philipina, dan kemudian di Brazil yang tidak lepas dari peran YMCA.

Tepat pada 1947 *Federation Internationale De Volley-Ball* (FIVB) didirikan di Paris, atas dasar itu maka mulailah diadakan turnamen antar Negara atau World Championships yang pertama kali diadakan di Prague. Permainan bola voli terus berkembang sampai saat ini dan revisi terus dilakukan seperti diperkenalkannya system libero pada tahun 1997 dan perubahan system penghitungan menjadi 25 yang merupakan upaya membawa permainan bola voli makin berkembang lebih baik.

Indonesia mengenal permainan dan olahraga bola voli dari orang Belanda 1928. Pada zaman Belanda menjajah di Indonesia banyak pelajaran Pendidikan Jasmani yang diajarkan oleh orang Belanda dan juga

mengajarkan permainan dan olahraga bola voli yang para gurunya didatangkan khusus dari Negara Belanda.

Sejak Belanda memperkenalkan permainan bola voli pada masa itu, bola voli di Indonesia terus berkembang pesat. Dibuktikan dengan banyaknya orang yang memainkan permainan bola voli karena mudah dipraktikkan, tidak membutuhkan sarana yang mahal.

Pada tanggal 22 Januari 1955 lahirlah organisasi yang mewadahi permainan dan olahraga bola voli yang dinamakan Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia dengan istilah PBVSI, yang didirikan di Jakarta bersamaan dengan digelarnya kejuaraan cabang olahraga bola voli untuk yang pertama kalinya.

Sebelum organisasi PBVSI terbentuk di tahun 1955, cabang olahraga voli sudah dipertandingkan dalam Pekan Olahraga Nasional (PON) ke II pada tahun 1951. Dan pada tahun yang sama terselenggarakan Pekan Olahraga Mahasiswa (POM) ke I di Yogyakarta dan cabang olahraga bola voli juga sudah dipertandingkan dalam acara tersebut.

Perkembangan permainan dan olahraga bola voli begitu terlihat sangat menonjol karena berselang setelah PON beberapa tahun kemudian tepatnya pada tahun 1962 diadakan Asian Games ke IV dan dilanjutkan dengan adanya Ganefo I pada tahun 1963 di Jakarta, baik untuk pria dan wanita Indonesia.

Sedemikian pesatnya perkembangan permainan bola voli, dan perhatian PBVSI terhadap perkembangan olahraga tersebut, maka tahun 1989 untuk pertama kalinya dalam sejarah Indonesia, PBVSI sebagai organisasi yang menangani cabang olahraga tersebut sudah mampu mengirimkan tim bola voli Junior Indonesia di kejuaraan dunia yang berlangsung di Athena, Yunani.

Menurut (Ahmadi, 2007b) “dalam permainan bola voli ada beberapa teknik dasar yang harus dikuasai. Teknik dasar dalam permainan bola voli terdiri atas servis, passing bawah, passing atas, blok dan smash”. Penguasaan teknik dasar sangat penting agar bisa bermain bola voli dengan

baik. Tujuan awal dari permainan bola voli adalah bersifat rekreatif untuk mengisi waktu luang, namun seiring dengan perkembangan jaman, bola voli berkembang kearah tujuan-tujuan lain untuk mencapai prestasi tinggi, mengharumkan nama daerah, bangsa dan negara.

Dalam permainan bola voli terdapat enam macam cara bersentuhan dengan bola, sehingga timbul enam teknik dasar bola voli antara lain: 1) teknik servis, 2) teknik passing bawah, 3) teknik passing atas, 4) teknik umpan, 5) teknik *smash*, 6) teknik bendungan (*blok*), (Suharno HP, 1984:13). Passing merupakan salah satu teknik dasar yang sangat penting dalam permainan bola voli. Passing adalah mengoper bola kepada teman sendiri dalam satu regu dengan suatu teknik tertentu, sebagai langkah awal untuk menyusun pola serangan kepada regu lawan (Yunus, 1992a).

B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka akan dijelaskan tentang penelitian yang akan diujikan, yang berjudul “ Perbandingan Hasil Pembelajaran Passing *Wall Bounce* dan *Passing* Berpasangan Terhadap Kemampuan Passing Bawah Mahasiswa UKM Bola Voli Adi Buana Surabaya” dengan penegasan:

1. Perbandingan

Perbandingan ialah perbedaan (selisih) kesamaan (menurut KBBI). Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan perbandingan ialah tentang perbandingan atau perbedaan yang ada antara passing *wall bounce* dan passing berpasangan terhadap kemampuan passing bawah.

2. Hasil Pembelajaran

Mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor (Sudjana, 2009). Hasil pembelajaran dalam penelitian yang dimaksud ialah pembelajaran dalam permainan bola voli dengan teknik yang dijelaskan mengenai teknik passing bawah.

3. Passing Bawah

Passing bawah adalah memainkan bola dengan sisi dalam lengan bawah (Ahmadi, 2007a). Dalam penelitian ini yang dimaksud latihan passing bawah ialah praktek teknik melakukan passing bawah yang benar.

4. Wall Bounce

Merupakan media tembok sasaran, yang terbuat dari bata yang membentuk dinding luas (KBBI, 2002a). Dalam penelitian ini dimaksudkan ialah tempat untuk melakukan gerakan passing bawah menggunakan media tembok sasaran (wall bounce).

5. Berpasangan

Berpasangan adalah dua orang dari pihak berbeda, yang bekerjasama saling membutuhkan dan melengkapi (KBBI, 2002b). Dalam penelitian ini yang dimaksud passing berpasangan ialah dua orang yang saling berhadapan melakukan gerakan passing bawah secara berpasangan.

6. Kemampuan Passing Bawah

Kemampuan ialah aktivitas yang mampu dilakukan dengan baik. Dalam penelitian ini kemampuan passing bawah yang dimaksud ialah hasil dari setiap sampel saat melakukan tes passing bawah yang dilakukan selama satu menit (Yunus, 1992b)

7. Siswa

Menurut undang-undang mengenai sistem pendidikan nasional mendefinisikan siswa sebagai bagian dari anggota masyarakat yang sedang berusaha untuk mengembangkan potensi melalui pendidikan dalam tingkatan, jalur dan jenis tertentu (Kemendikbud, 2003). Dan dalam penelitian ini yang dijadikan obyek dalam penelitian adalah mahasiswa UKM bola voli Adi Buana Surabaya

8. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan bagian dari kegiatan belajar mengajar yang berada diluar jam sekolah. Menurut (KBBI, 2002c) ekstrakurikuler ialah suatu kegiatan yang bersangkutan dengan kurikulum.

Adapun batasan masalah yang mungkin dialami saat melakukan penelitian ialah tentang keterbatasan sarana prasarana dalam melakukan penelitian.

C. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini terdapat berbagai masalah yang harus diselesaikan dan dibuktikan kebenarannya yaitu:

1. Adakah pengaruh pembelajaran passing *wall bounce* terhadap kemampuan passing bawah mahasiswa UKM Bola Voli Adi Buana Surabaya?
2. Adakah pengaruh pembelajaran passing berpasangan terhadap kemampuan passing bawah mahasiswa UKM Bola Voli Adi Buana Surabaya?
3. Adakah perbedaan antara pembelajaran passing bawah *wall bounce* dan passing bawah berpasangan terhadap kemampuan passing bawah?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang sudah dijelaskan, dapat ditentukan tujuan dalam penelitian ini ialah:

1. Ingin mengetahui tentang adanya pengaruh pembelajaran passing *wall bounce* terhadap kemampuan passing bawah mahasiswa UKM bola voli Adi Buana Surabaya.
2. Ingin mengetahui tentang adanya pengaruh pembelajaran passing berpasangan terhadap kemampuan passing bawah mahasiswa UKM bola voli Adi Buana Surabaya.
3. Ingin mengetahui tentang adanya perbandingan antara passing *wall bounce* dan passing berpasangan terhadap kemampuan passing bawah.

E. Manfaat Penelitian

Setelah mengetahui hasil dari perbandingan pembelajaran passing *wall bounce* dan berpasangan terhadap passing bawah bola voli diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Memberikan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti serta menjadi informasi bagi penelitian lain dengan tema sejenis terutama di lingkungan fakultas pedagogik dan psikologi, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
2. Dapat menambah pengetahuan khusus di bidang voli dan para pengamat serta pecinta bola voli
3. Sebagai dasar dalam meningkatkan prestasi siswa
4. Memberikan pengalaman yang sangat bermanfaat sekali untuk melengkapi pengetahuan yang telah diperoleh di bangku kuliah
5. Menambah wawasan dan kemampuan berfikir mengenai penerapan teori yang telah didapat dari mata kuliah yang telah diterima ke dalam penelitian yang sebenarnya.